

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup Bersama dengan keterikatan aturan dan emosional di mana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga memiliki tahap perkembangan dimulai dari keluarga yang baru menikah dan diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi. Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga salah satunya Hipertensi (Marlita,*et.al.*, 2022).

Hipertensi atau darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal. Tekanan darah yang dikatakan tinggi dimana tekanan sistolik lebih dari 140mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyebab dari Hipertensi yang sering terjadi kebanyakan dari faktor keturunan. Kesejahteraan kesehatan yang baik adalah suatu kondisi dimana tidak hanya bebas dari penyakit. (Kristiningtyas, 2023).

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, menurut WHO 2020 mengemukakan bahwa di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini

kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di Tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yanti & Rizkia, 2022). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1% (Riskesdas, 2020). Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan data dari kemenkes 2020 pada usia >18 tahun prevalensi penyakit hipertensi sebesar 27.3% (kemenkes RI, 2020). Sedangkan pada tahun 2019 penderita hipertensi pada data Dinkes Provinsi Jawa Timur tercatat 37.4% penderita hipertensi pada Tahun 2019 (Dinkes, provinsi jawa timur, 2019).

Hipertensi merupakan penebalan dinding pembuluh darah dan hilangnya elastisitas dinding arteri. Hal ini akan menyebabkan resistensi perifer akan meningkat, sehingga jantung akan memompa lebih kuat untuk mengatasi resistensi yang lebih tinggi. Akibatnya aliran darah ke organ vital seperti jantung, otak, ginjal akan menurun (Rahmadhani, 2021). Hipertensi merupakan manifestasi dari gangguan keseimbangan hemodinamik multi faktor pada sistem kardiovaskuler, sehingga mekanismenya tidak dapat dijelaskan secara tunggal. Hipertensi banyak kaitannya dengan faktor genetik, lingkungan dan pusat regulasi hemodinamik (Ansar, *et.al.*, 2019). Pada umumnya hipertensi sering terjadi pada kelompok lansia, namun pada zaman yang modern ini pengidap hipertensi bukan hanya pada lansia saja, akan tetapi hipertensi juga terdapat pada kelompok usia produktif. Hipertensi pada usia produktif cukup meningkat dari tahun ke tahun. Pada usia produktif rentan mengalami hipertensi karena tingkat kesibukan dan gaya hidup yang tidak sehat seperti pola makan

(Jingga,*et,al.*, 2022). Dampak yang akan terjadi jika penyakit hipertensi di biarkan begitu saja akan mengakibatkan komplikasi yaitu seperti jantung. Dampak dari penyakit hipertensi mengakibatkan jantung bekerja lebih keras sehingga proses perusakan dinding darah berlangsung dengan lebih cepat. Hipertensi juga meningkatkan risiko penyakit jantung dua kali lipat dan meningkatkan risiko stroke delapan kali dibanding dengan orang yang tidak mengalami hipertensi (Syafira *et,al.*, 2021). Dengan kondisi demikian perlunya upaya untuk mengetahui factor penyebab hipertensi secara dini pada usia produktif akan memberikan solusi dan intervensi yang tepat dan cepat dalam mencegah hipertensi dan komplikasi lanjut. Beberapa studi terakhir ini menunjukkan bahwa kombinasi antara terapi tanpa obat (Non Farmakologi) dengan obat (Farmakologi) tidak hanya menurunkan pada tekanan tinggi.

Terapi dengan menggunakan obat bisa dilakukan dengan pemberian obat anti hipertensi, namun obat-obatan ini juga memiliki efek samping yang menimbulkan komplikasi seperti gagal ginjal, sedangkan untuk terapi tanpa obat bisa dilakukan dengan melakukan menggunakan kompres hangat maupun dingin, mendengarkan musik relaksasi, relaksasi napas dalam dengan aromaterapi. Selain itu juga dapat dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran serai, merendam bagian tubuh ke dalam air hangat dapat meningkatkan relaksi, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot (Olyverdi *et al.*, 2021).

Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen. Secara ilmiah rendam kaki khususnya dengan air hangat mempunyai

banyak manfaat bagi tubuh, khususnya dalam memperlancar peredaran darah, sedangkan kandungan dari serai berupa citronellal dan citral memiliki efek analgesik dan relaksan sehingga dapat dengan mudah menyebar keseluruh tubuh. Kemudian kandungan serai ini mampu menghantarkan pesan ke otak, melepaskan berbagai neurokimiawi seperti relaksan, stimulan, sedative dan sifat eforik yang akan menimbulkan rasa tenang (Meivianora *et al.*, 2023).

Penelitian (Zuhartul Hajri, 2021) mendukung teori di atas yaitu dijelaskan betapa pentingnya bagi kita semua untuk menjaga kesehatan, seperti contoh mengkonsumsi makanan yang sehat, teratur melakukan olah raga. Dari beberapa dampak yang muncul pada usia produktif, maka perawat memiliki kewenangan untuk mengatasi keluhan yang terjadi pada keluarga usia produktif yang mengalami hipertensi, dengan memberikan konseling kepada usia produktif maupun keluarga dalam mengatasi hipertensi. Hipertensi yang dialami agar keluarga dapat mengetahui masalah kesehatan dan melaksanakan tindakan yang tepat bagi anggota keluarganya yang mengalami hipertensi.

Peran perawat dalam menguasai konsep dasar kebutuhan manusia merupakan hal penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga. Kemampuan ini sangat membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh keluarga tersebut (Lali, *et al.*, 2022). Permasalahan keluarga yang semakin kompleks seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang memungkinkan akan terjadinya penyakit.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dengan perawat wilayah Puskesmas Sukorambi yang bertugas di Desa Karangpring, dengan data terbaru dari bulan Januari – Maret 2024 didapatkan hasil hipertensi pada penduduk

Karangpring yaitu 33 orang. Perawat wilayah mengatakan bahwa setiap bulannya dilakukan pemeriksaan gratis di poskesmas pembantu, namun hal ini masyarakat yang ada di wilayah Karangpring tidak semuanya melakukan kunjungan, dikarenakan masyarakat yang ada tidak seluruhnya hadir untuk melakukan cek kesehatan maka tidak semua masyarakat terdeteksi.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan suatu asuhan keluarga di Desa Karangpring, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi Pada Masalah Keperawatan Perilaku Cenderung Berisiko Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Serai Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diambil pada kasus ini adalah asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan perilaku kesehatan cenderung berisiko.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi Pada Masalah Keperawatan Perilaku Cenderung Berisiko Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Serai Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta penerapan dalam konsep

teori asuhan keperawatan pada keluarga dengan usia produktif yang mengalami Hipertensi

1.4.2 Praktis

1) Keluarga

Penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga meningkat serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga dengan usia produktif sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga setelah diberikan asuhan keperawatan selama 7 hari.

2) Perawat Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan sinergi mutu pelayanan pada keluarga untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional, dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

3) Instusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga dalam menghadapi usia produktif terhadap terjadinya penyakit hipertensi. Dengan demikian maka dapat dijadikan sebagai bahan 8 dasar evaluasi terkait manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga usia produktif dengan penyakit hipertensi.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi Pada Masalah Keperawatan Perilaku Cenderung Berisiko Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Serai Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Karya Ilmiah Akhir untuk melakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengkajian pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan perilaku kesehatan cenderung berisiko dengan pemberian terapi rendam kaki air serai di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan perilaku kesehatan cenderung berisiko dengan pemberian terapi rendam kaki air serai di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- 3) Menusun perencanaan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan perilaku kesehatan cenderung berisiko dengan

pemberian rendam kaki air serai di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan perilaku kesehatan cenderung berisiko dengan pemberian terapi rendam kaki air serai di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- 5) Melakukan evaluasi pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan perilaku kesehatan cenderung berisiko dengan pemberian terapi rendam kaki air serai di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

